

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga pemahaman terhadap fenomena yang kualitatif dijelaskan kedalam angka kuantitatif yang dapat dianalisis dan kemudian hasil analisis tersebut diinterpretasikan kedalam bahasa kualitatif. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dijelaskan dengan model regresi linear antara kinerja petugas sebagai variabel terikat dengan variabel gaya kepemimpinan dan budaya organisasi masing-masing sebagai variabel bebas.

4.2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat menurut Burhan Bungin pengumpulan data dalam penelitian diambil dari 2 sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian dalam hal ini data dari petugas di Rutan Klas 1 Jakarta Pusat yang ditunjukkan sebagai sampel responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner, maupun wawancara secara langsung. Teknik angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu suatu daftar pertanyaan dimana alternatif jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder didapatkan dari penelitian kepustakaan melalui buku-buku, surat kabar dan bahan publikasi lainnya yang penulis gunakan untuk memperoleh teori, konsep

dan pemikiran dalam rangka memperkuat analisa penulis. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dalam rangka mencari alternatif pemecahan masalah yaitu melalui buku ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4.3. Defenisi Operasional Variabel dan Indikator-Indikator Penelitian.

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen ialah variabel yang akan menjelaskan variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen ialah gaya kepemimpinan dan budaya organisasi .

2. Variabel terikat (Dependen)

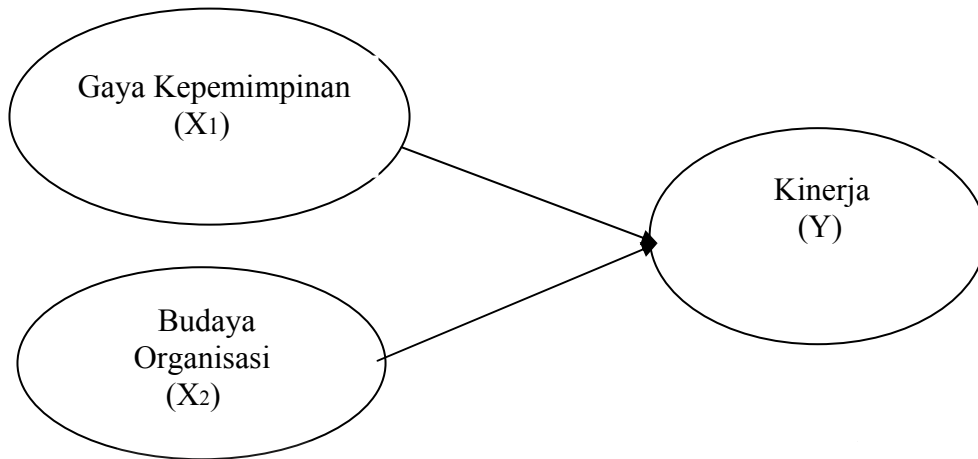
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat ialah kinerja petugas di Rutan Klas I Jakarta Pusat.

Antara variabel independen dan dependen masing-masing tidak berdiri sendiri tetapi selalu berpasangan.

- Gaya kepemimpinan = Variabel independen
- Budaya organisasi = Variabel independen
- Kinerja petugas = Variabel dependen

Definisi operasional variable dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut : Gaya kepemimpinan dan budaya organisasi merupakan variabel bebas (X1 dan X2) yang dapat mempunyai hubungan dengan kinerja yang merupakan variabel terikat (Y).Secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Variabel X1 (Gaya kepemimpinan) mempunyai hubungan dan mempengaruhi Variabel Y (Kinerja petugas)
- Variabel X2 (Budaya Organisasi) mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap variabel Y (Kinerja petugas)
- Variabel X1 (Gaya kepemimpinan) dan X2 (Budaya organisasi) mempunyai hubungan dan mempengaruhi variabel Y (Kinerja).



Gambar I: Paradigma ganda dengan dua variabel independen

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan (X1) mempengaruhi kinerja petugas
2. Budaya organisasi (X2) mempengaruhi kinerja petugas

Sedangkan untuk mengukur variabel Gaya kepemimpinan (X1) diukur dengan menggunakan 5 indikator, Budaya organisasi (X2) diukur dengan menggunakan 10 indikator dan Kinerja Petugas (Y) diukur dengan menggunakan 5 indikator. Indikator-indikator tersebut beserta referensi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2 seperti dibawah ini:

TABEL 2
Tabel variabel dan indikator

| No. | VARIABEL | INDIKATOR | REFERENSI |
|-----|-------------------|--|--|
| 1. | Gaya Kepemimpinan | 1. Visioner 2. Pembimbing 3. Afiliatif 4. Penentu Kecepatan 5. Memerintah | Daniel goleman dalam buku Primal Leadership kecerdasan Emosi, Gramedia, 2006 |
| 2. | Budaya Organisasi | 1. Inisiatif Individu 2. Toleransi terhadap resiko 3. Arah 4. Integrasi 5. dukungan atasan 6. Kontrol 7. Identitas 8. Imbalan 9. Toleransi terhadap konflik 10. Pola komunikasi | Stephen P Robbins, dalam Buku Teori Oreganisasi, alih bahasa Jusuf Udaya, Jakarta, ARCAN. |
| 3. | Kinerja | 1. Kualitas Pekerjaan 2. Ketepatan 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi | Hadari H. Nawawi, Dalam Buku Manajemen Sumber Daya manusia Untuk bisnis yang kompetitif, Yogyakarta. Gajah mada University, Press. |

Dari setiap jawaban kuesioner diberi skor dengan menggunakan skor berskala ordinal baik mengenai gaya ntuk kepemimpinan, budaya organisasi maupun kinerja. Skor untuk jawaban kuesioner dengan menggunakan Skala Likert (1-5).

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, ada 2 instrumen didalam penelitian yaitu angket dan kuesioner. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan teknik kuesioner yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi

yang mendasarkan dari laporan tentang diri sendiri(self report) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi subyek atau informasi yang diteliti Asyari (1983.94). Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif guna menguji hipotesis dan model kajian. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternatif saja atau kepada satu jawaban saja Nassir (1988.250).

Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala Likert, dimana skala likert ini akan dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang (sampel) tentang fenomena / variabel penelitian. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijadikan dasar untuk menyusun kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan dan pertanyaan akan dijawab oleh responden.

Jawaban didisain secara tertutup dengan menggunakan skala 1-5, hal ini untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan. Jawaban yang didisain secara tertutup tersebut mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yaitu:

- Untuk jawaban sangat setuju artinya responden sangat setuju dengan pertanyaan karena sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden diberikan skor 5.
- Untuk jawaban setuju artinya pertanyaan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden diberikan responden 4 .
- Untuk jawaban ragu-ragu artinya tidak dapat menentukan atau apabila responden tidak dapat menentukan dengan pasti apa yang dirasakan diberikan skor 3.
- Untuk jawaban tidak setuju artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan karena tidak sesuai dengan apa yang dirasakan diberikan skor 2.
- untuk jawaban sangat tidak setuju artinya pertanyaan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden diberikan skor 1.

4.5. Populasi dan teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Rumah Tahanan Negara Klas I Jakarta Pusat yang berstrata tetapi tidak proposional (Terdapat kelompok yang jumlahnya kecil dibandingkan dengan kelompok lainnya). Dari jumlah pegawai 336 orang diambil sampel yakni bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin yang didasarkan pada taraf kesalahan 10% atau tingkat kepercayaan 90 %.

Rumus Slovin

$$(n) = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N : Populasi

n : ukuran Sampel

e: Persen ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleril.

Berdasarkan rumus Slovin diatas ukuran responden yang akan diteliti sebanyak n= 78 orang. Alasan penulis mengambil sampel ini dengan pertimbangan bahwa sampel ini sudah cukup mewakili. Tidak dipilihnya seluruh petugas Rutan klas I Jakarta Pusat dikarenakan kurang tersedianya waktu dan kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan.. Dengan penggunaan teknik ini diharapkan sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (Mewakili).

4.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian yang pertama kali dilakukan adalah:

- a. Melakukan inventarisir jumlah petugas dan mengklarifikasikanya berdasarkan umur, pendidikan dan golongan atau jabatan.
- b. Memperoleh data dan informasi dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan petugas, observasi yaitu dengan jalan peneliti mengadakan pengamatan langsung dilapangan, penyebaran kuesioner atau angket dan Library Reseach yaitu melalui buku-buku, surat kabar , media televisi maupun internet dan lain sebagainya sebagai bahan pendukung dalam penelitian.

4.7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis mengambil metode kualitatif dan kuantitatif kualitatif untuk memudahkan dalam penelitian. Mengingat analisis yang digunakan menggunakan model regresi linear, maka persyaratan regresi linear harus dipenuhi. Berdasarkan data yang yang didapat dari pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, maka butir-butir pernyataan akan diuji validitas dan realibitasnya

4.7.1. Uji Instrumen

Untuk menguji instrumen penelitian digunakan uji validitas dan uji realibitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir pernyataan/ pertanyaan pada setiap variabel dengan skor yang merupakan jumlah setiap skor item pernyataan pada variabel yang bersangkutan. Untuk koefisien korelasi validitas dengan menggunakan teknik korelasi product moment Pearson yaitu dengan membandingkan skor nilai masing-masing kuesioner dengan nilai totalnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak dengan menggunakan tabel signifikansi r product moment (Bunging,2004 :197) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

$\sum x$ = jumlah skor dalam variabel x

$\sum y$ = jumlah skor dalam variabel y

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel x

$\sum y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel y

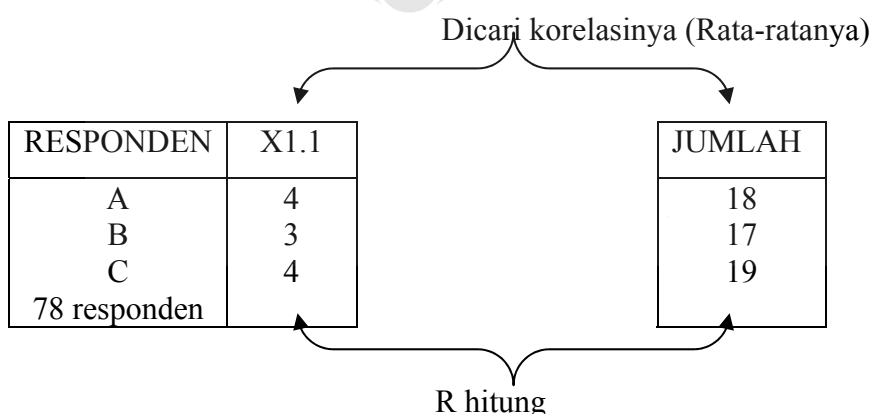
N = banyaknya responden.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi (r) tersebut signifikan atau tidak, dapat secara langsung dilihat pada r tabel (Data terlampir). Jika r hitung > daripada r tabel berarti signifikan.

Sebagai contoh

| RESPONDEN | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.5 | X1.4 | JUMLAH |
|-----------|------|------|------|------|------|--------|
| A | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 18 |
| B | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 17 |
| C | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 |

Uji Validitas X1.1:



(R hitung adalah nilai korelasi antara X1.1 dengan jumlah kuesioner, kemudian untuk mencari validitasnya r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan n =78 yaitu jumlah responden secara keseluruhan)

Sedangkan uji realibilitas merujuk pada sejauh mana instrumen penelitian (alat ukur) mampu memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Jadi apabila alat ukur digunakan dua kali atau lebih dan mengukur fenomena yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh relatif sama (Lisa Freidenberg, 1979). Dalam pengujian realibilitas penulis menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu uji realibilitas yang dipergunakan untuk menguji keandalan suatu kuesioner yang memenuhi nilai cronbach yang penghitungannya dengan menggunakan alat bantu SPSS 15.0 dimana suatu kuesioner dinyatakan andal jika nilai koefisien alpha $\leq 0,600$.

Uji cronbach Alpha
$$\alpha = \frac{k \cdot R}{(1 + (k-1)R)}$$

Keterangan: K= Jumlah variabel manifest yang membentuk variabel laten

R = Rata-rata korelasi antar variabel manifest.

Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur langsung, tetapi memerlukan indikator. Variabel laten dalam penelitian ini adalah kinerja petugas, sedangkan variabel manifest adalah gaya kepemimpinan dan budaya organisasi

4.7.2. Analisa Regresi Berganda

Model regresi berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua tau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Model regresi berganda dikembangkan untuk melakukan estimasi/prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan lebih dari satu varibel independen (X1,X2,X3, dst.....). Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + \hat{a}_1 X_1 + \hat{a}_2 X_2 + e$$

a. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas garis regresi ini berkaitan dengan suatu pembuktian apakah model garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Uji linearitas dipergunakan agar hasil analisis dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian linearitas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel ANOVA.

b. Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas diperkenalkan pertamakali oleh Ragnar Frisch pada tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Maddala, 2001: 268-270).

Suatu model regresi dinyatakan bebas multiko jika:

1. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1.
2. Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1.

Pada bagian COEFFICIENT jika ketiga variabel independen, angka VIF disekitar angka 1 dan nilai TOLERANCE mendekati 1 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas tetapi jika nilai VIF suatu variabel melebihi 10 maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut (R. Gunawan Sudarmanto, 2005).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya

mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$R_{YX_1.X_2}$ = Korelasi antara Y dengan X1 dimana X2 tetap

$R_{YX_2.X_1}$ = Korelasi antara Y dengan X2 dimana X1 tetap

$R_{Y.X_1X_2}$ = Korelasi antara Y dengan X1 dan X2

$$\downarrow R^2$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS 15, dimana dalam out put versi SPSS nilai R^2 dapat dilihat pada tabel MODEL SUMMARY. Biasanya di dalam regresi berganda yang digunakan adalah nilai koefisiensi determinasi yang disesuaikan (Adjusted R^2). Karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat, meskipun variabel tersebut tidak signifikan. Formula adjusted R^2 dapat dtuliskan sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{(\sum \hat{e}_i^2) / (n-k)}{(\sum y_i^2) / (n-1)}$$

K= Jumlah parameter, termasuk intersep

n = Jumlah Observasi

d. Pengujian Regresi Parsial Uji T

Uji T untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independent dengan Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen (gaya kepemimpinan dan budaya organisasi) bukan merupakan penjelas variabel dependen (kinerja).

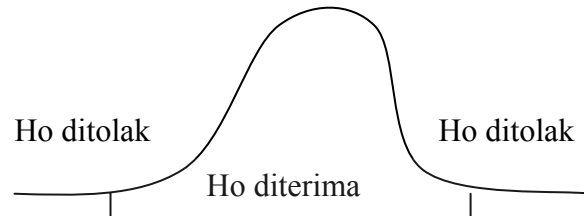
$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen (gaya kepemimpinan dan budaya organisasi) merupakan penjelas variabel dependen (kinerja).

Berdasarkan probabilitas pemilihan tingkat signifikansi α .

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak

Kriteria pengujian.



$t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan, budaya organisasi terhadap kinerja petugas, sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan, budaya organisasi terhadap kinerja petugas.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \beta_i / \text{Standard Errors Of } \beta_i$$

Keterangan

β_i = Koefisien Regresi Parsial

t = Harga t Hitung

e. Pengujian Regresi Berganda Uji F

Nilai statistik F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara teoritis, langkah formal uji F adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol untuk uji nilai statistik F yaitu :

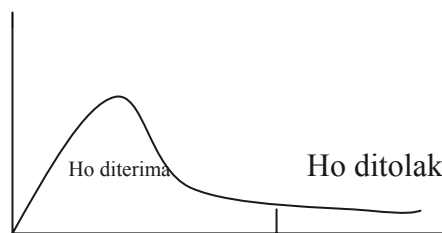
$H_0 : \beta = 0$, artinya semua variabel independen (gaya kepemimpinan dan budaya organisasi) bukan merupakan penjelas variabel dependen (kinerja).

$H_a : \beta \neq 0$, artinya semua variabel independen (gaya kepemimpinan dan budaya organisasi) secara simultan merupakan

penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja).

2. Memilih tingkat signifikansi Alpha (α)
F hitung < F tabel/ sig F hitung > Alpha = Ho diterima
F hitung > F tabel / sig F hitung < Alpha = Ho ditolak
3. Menentukan kriteria pengujian

Gambar e. 2 uji F



Rumus yang digunakan adalah:

$$F = 1 - \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Harga F Hitung

R^2 = Koefisien determinasi terkoreksi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sample

Ho ditolak bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$, Ho diterima jika signifikansi statistik $F > \alpha$. Didalam output SPSS, nilai statistik F dapat dilihat pada tabel ANOVA.